

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT “S”

PT “S” merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang properti. Dengan berbagai produk yang telah diluncurkan hingga saat ini, mulai dari mall, apartemen, ruko, kondotel, hingga rumah berbagai tipe, tidak membuat perusahaan berhenti untuk berkreasi dan selalu memikirkan produk yang inovatif. Didukung dengan tim yang berpengalaman dan *professional* diyakini mampu menyelaraskan langkahnya, maju dan berkembang, seiring perkembangan jaman.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT “S” yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 yang meliputi kegiatan observasi melalui pra riset guna mencari tahu gambaran mengenai permasalahan yang terjadi pada karyawan tetap PT “S” yang berkaitan dengan lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja karyawan. Untuk penelitian lebih lanjut dilakukan pada bulan selanjutnya yaitu Februari 2017 s/d Juli 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode penelitian deskriptif dan *explanatory survey*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.⁵⁴

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁵ Dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan deskriptif atau gambaran mengenai lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja karyawan PT “S”.

Sedangkan *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁵⁶ Penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT “S”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi penelitian ini berjumlah 45 orang karyawan PT “S” yang merupakan karyawan tetap.

⁵⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia 2011). h. 54

⁵⁵ *Ibid.*, h. 54

⁵⁶ *Ibid.*, h. 55

⁵⁷ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2012). h. 61

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁰ Maka, sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu 45 karyawan tetap PT “S”. Berikut ini adalah data responden yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan PT “S” yang Dijadikan Responden

No	Divisi	Jumlah Responden
1	<i>Marketng</i>	5
2	<i>Finance</i>	19
3	<i>Legal</i>	5
4	<i>IT</i>	4
5	<i>Operation</i>	12
	Total	45

Sumber: Data diolah peneliti tahun (2017)

⁵⁸ *Ibid.*, h. 62

⁵⁹ *Ibid.*, h. 66

⁶⁰ *Ibid.*, h. 68

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) kinerja (Y) sedangkan variabel bebasnya (*independent*) adalah lingkungan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2).

Penilaian kinerja karyawan dalam penelitian menggunakan data *performance appraisal* yang ditentukan oleh perusahaan sebagai tolak ukur kinerja karyawan pada PT “S” dengan empat dimensi yaitu: kuantitas kerja, kualitas kerja, waktu, dan kemampuan kerjasama. Berikut ini terdapat penjelasan untuk variabel-variabel bebas yang terdiri atas beberapa indikator.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Lingkungan Kerja (X_1) Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang memiliki pengaruh terhadap pekerjaan karyawan dalam melakukan tugasnya. Lingkungan kerja dapat dibagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Nitisemito (2010), Komarudin (2001), dan Sedarmayanti (2011)	Fisik	1. Penerangan	Likert	1
		2. Suhu udara		2
		3. Kelembaban		3
		4. Sirkulasi udara		4
		5. Kebisingan		5
		6. Bau-bauan		6
		7. Tata warna		7
		8. Dekorasi		8
		9. Keamanan		9
		10. Kebersihan		10
	Non Fisik	1. Komunikasi antar karyawan	Likert	11
		2. Hubungan antara karyawan		12

<p>Stres Kerja (X₂) Stres kerja merupakan perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dapat yang dapat mempengaruhi emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Stres kerja dapat diukur dengan beberapa faktor atau dimensi yaitu, luar organisasi, organisasi, kelompok dan individual.</p> <p>Mangkunegara (2005), Lijan (2016), Luthans (2011), Anatan dan Ellitan (2009), dan Gibson et al (200)</p>	Luar Organisasi	1. Teknologi	Likert	13	
	Organisasi	1. Tekanan dari atasan	Likert	14	
		2. Beban kerja yang berlebihan		15	
		3. Fasilitas yang kurang mendukung		16	
	Kelompok	1. Kerjasama yang kurang antar karyawan	Likert	17	
		2. Konflik antar karyawan		18	
	Individual	1. Perasaan jenuh terhadap pekerjaan		19	
		2. Waktu istirahat yang kurang		20	
	<p>Kinerja (Y) Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam waktu tertentu</p> <p>Mangkunegara (2012), Rivai dan Basri (2009), dan Wirawan (2012)</p>	Waktu	1. Hadir tepat waktu	Data Sekunder	
			2. Tidak melanggar peraturan		
3. Tidak mendapatkan sanksi					
Kuantitas kerja		1. Mencapai target			
		2. Tepat waktu			
Kualitas kerja	1. Memenuhi standar mutu				
Kemampuan kerjasama	1. Kerjasama dengan baik				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

3.4.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono dalam Zainul, “alternatif penilaian skala likert terdiri dari 3 (tiga), 4 (empat) dan 5 (lima) pilihan dengan gradasi sangat positif sampai dengan negatif”.⁶¹ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dalam interval 1-4. Skala likert interval 1-4 digunakan untuk semua variabel. Bentuk skala likert interval 1-4 yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁶¹ Zainul Hidayat dan Muchamad Taufiq, “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang”, Jurnal WIGA, Vol. 2 No. 1, ISSN NO 2088-0944, 2012.

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁴

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, tidak terstruktur dan individual.

2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti membagikan kuesioner kepada 45 orang karyawan tetap PT “S” yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, jenis data ini sering juga disebut data eksternal.⁶⁶

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kinerja karyawan PT “S” yaitu data penilaian kinerja karyawan. Sedangkan data sekunder tambahan yang digunakan peneliti ialah jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010). h. 137

⁶⁵ *Ibid.*, h. 142

⁶⁶ Muhammad Teguh, *op.cit.*, h. 121

perangkat lunak SPSS 22 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian yang dilakukan apakah data-data yang diperoleh akurat dan objektif. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam uji instrumen terdapat pengujian yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Umar, uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan⁶⁷. Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Dengan kriteria pengujian validitas sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh

⁶⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Perrsada, 2009), h. 166

oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varians butir

t^2 = jumlah varians total

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas yakni dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Nunnally dalam Umar menyatakan bahwa uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima.⁶⁸ Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrument penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskriptif data merupakan hasil pengolahan data mentah berupa variabel penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum

⁶⁸*Ibid.*, h.168

hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel⁶⁹.

Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yaitu 45 orang karyawan tetap PT “S”. Hasil jawaban dari kuisisioner nantinya akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{70}$$

Dimana :

Skor tertinggi	= Jumlah pernyataan X Skor tertinggi = 20 X 4 = 80 (80/80 X 100%) = 100%
Skor terendah	= Jumlah pernyataan X Skor terendah = 20 X 1 = 20 (20/80 X 100%) = 25%
Range (R)	= Skor tertinggi – Skor terendah = 100% - 25% = 75%
Kategori (K)	= 2
Interval (I)	= R/K = 75/2 = 37.5%
Skor standar	= 100% - 37.5% = 62.5%

Tabel 3.3
Bobot Skor Kriteria Variabel Bebas

Variabel	Skor (>62.5%)	Skor (<62.5%)
Lingkungan Kerja	Baik	Buruk
Stres Kerja	Tinggi	Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2017)

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 178

⁷⁰ Ahmad Yani, Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner, www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html?m=1, (diakses tanggal 26 Februari 2017 Pukul 17.32 WIB)

Sedangkan untuk variabel kinerja, digunakan data sekunder penelitian kinerja yang nantinya akan di rata-ratakan lalu dibandingkan dengan standar penilaian dari perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bobot Skor Kriteria Variabel Kinerja

Nilai Akhir	Kelompok Performansi	Kriteria	Keterangan
81-100	A	Sangat Baik	Terbaik
71-80	B	Baik	Pertahankan
51-70	C	Buruk	Tingkatkan
< 50	D	Sangat Buruk	Perbaiki

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2017)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antarvariabel, data akan diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷¹ Maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.⁷²

⁷¹ Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009). h. 181

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 179

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.⁷³ Uji linearitas dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity*. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.⁷⁴ Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.

Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar VIF mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.⁷⁵

⁷³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010). h. 42

⁷⁴ Husein Umar, *op.cit.*, h. 177

⁷⁵ *Ibid.*, h.179

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.⁷⁶ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).⁷⁷ Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- i. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas X secara serentak terhadap variabel terikat Y, dengan menggunakan koefisien korelasi berganda.
- ii. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara satu variabel X terhadap Y kalau variabel lainnya konstan, dengan menggunakan koefisien korelasi parsial.

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Askara, 2013). h. 49

- iii. Untuk mengetahui pengaruh setiap variable X terhadap Y kalau variabel lainnya konstan, dengan menggunakan koefisien regresi parsial.
- iv. Untuk meramalkan Y kalau semua variabel bebas X nilainya sudah diketahui dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda.⁷⁸

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (nilai prediksi)

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Variabel bebas

X₂ : Variabel bebas

3.6.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen⁷⁹. Nilai t hitung dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar eror variabel i

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

⁷⁸ J. Supranto dan Nandan Limakrisna, *Statistika Untuk Penelitian Pemasaran dan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009). h. 160

⁷⁹ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 86

Hipotesis 1

Ho : Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetap PT “S”.

Ha : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetap PT “S”.

Hipotesis 2

Ho : Stres kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetap PT “S”.

Ha : Stres kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetap PT “S”.

2. Menentukan taraf signifikansi

Kriteria

- a. Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
- b. Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

3.6.4.3 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁰ Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kinerja (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

⁸⁰ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 83

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 3 :

Ho : Lingkungan kerja dan stres kerja secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetap PT “S”.

Ha : Lingkungan kerja dan stres kerja secara bersama- sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan tetap PT “S”.

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau disebut dengan koefisien determinasi majemuk, analisis koefisien determinasi menjelaskan proporsi varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) dan secara bersama-sama.⁸¹ *Adjusted R²* adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi *Square* untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

⁸¹ Anwar Sanusi. *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat 2011). H. 136

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat.⁸²

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1-(rx_{1x_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_{1x_2} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati 0, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

⁸² Dwi Priyatno, *loc.cit*